

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak studi tentang Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering* atau IPO) menggunakan data dari beberapa negara menemukan bukti yang positif, bahwa terdapat keuntungan permulaan berlebihan atau *initial underpriced*, antara lain; MacDonald dan Fisher (1972), Bear dan Curley (1975), Ibbotson (1975), Dawson (1987), Chalk dan Peavy (1987), Tinic (1988), Allen dan Faulharber (1989), Anggarwall dan Rivoli (1990), Lougharn, Ritter dan Rydqvist (1994). Mereka mendapatkan perusahaan yang melakukan penawaran umum mengalami terkurang harga (*underpriced*) untuk jangka waktu pendek. Sejumlah studi menyelidiki harga IPO berdasarkan harga penawaran terhadap harga pembukaan dan menemukan hampir semuanya (90%) tingkat keuntungan pada hari pertama adalah positif secara signifikan, seperti studi McGuinness (1992) dan Barry dan Jennings (1993).

McDonald dan Fisher (1972) menggunakan sampel 142 *unseasoned* saham penerbitan baru (*new issue*) dalam tiga bulan pertama pada tahun 1969, menemukan bahwa rata-rata tingkat keuntungan berlebihan untuk pembelian permulaan dalam satu minggu pertama setelah ditawarkan IPO adalah 28.5 persen. Studi ini menunjukkan statistik yang berbeda daripada nol secara signifikan pada tahap 5 persen. Hipotesis nol di tolak dan hipotesis terkurang harga di sokong. Penemuan ini juga menunjukkan keuntungan yang besar pada pelanggan permulaan dan disesuaikan pada kesan pasaran dalam tempo satu minggu setelah penawaran dilakukan adalah signifikan.

Loughran, Ritter dan Rydqvist (1994), menggunakan data yang tersedia untuk 25 negara, perusahaan yang melakukan "*going public*" adalah *underpricing* dalam jangka pendek. Rata-rata keuntungan permulaan yang cenderung tinggi, karena (1) lebih besar adalah derajat campur tangan

pemerintah, (2) permulaan dalam proses “*going public*” yang digunakan adalah harga penawaran yang tetap, dan (3) perusahaan yang melakukan penawaran umum beresiko lebih tinggi. Bila metode pelelangan digunakan, sangat kecil *underpricing* yang ada. Mereka juga mendapatkan beberapa bukti yang menunjukkan IPO secara relatif cenderung memperoleh penawaran keuntungan yang rendah untuk tempo jangka panjang di sembilan negara.

Masih sedikit studi tentang IPO di BEJ pada waktu yang lalu. Studi oleh Suad Husnan (1994) menunjukkan keuntungan luar biasa (*abnormal*) yang positif pada keadaan pasaran bul (*bull market*) kepada investor setelah IPO diperdagangkan di BEJ. Suad Husnan juga telah menyelidiki empat buah perusahaan milik pemerintah (BUMN), yaitu PT. Semen Gersik, PT. Indosat, PT. Timah dan PT. Telkom, menunjukkan bahwa rata-rata membeli saham BUMN pada waktu IPO akan memberikan keuntungan yang lebih tinggi daripada keuntungan pasaran. Namun begitu beberapa saham IPO lain juga memberikan keuntungan abnormal negatif selama jangka waktu studi. Oleh karena itu, membeli saham BUMN pada waktu IPO belum tentu akan mendapatkan keuntungan abnormal yang positif.

Studi ini meliputi semua IPO saham yang diperdagangkan di BEJ dari Januari 1998 sampai Desember 2000. Jangka waktu 1998 dipilih karena BEJ mengalami penurunan indeks dan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Sebelum krisis ekonomi BEJ mengalami pertumbuhan yang menakjubkan dan terjadinya peningkatan jumlah IPO di pasaran saham Indonesia.

Studi ini berbeda dalam beberapa hal dengan studi sebelumnya, terutama di Indonesia seperti menganalisis semua perusahaan yang melakukan IPO pada jangka waktu 1998-2000. Bagaimana kecenderungan prestasi awal atau keuntungan permulaan IPO dan setelah IPO tersebut dipasarkan di BEJ.

Pada tesis ini penulis dengan menggunakan data dari tahun 1998 hingga 2000 ingin menganalisis tiga hal; Pertama, menganalisis prestasi penawaran saham perdana (IPO) pada permulaan. Kedua, menganalisis prestasi IPO di BEJ setelah dipasarkan. Ketiga, menganalisis rata-rata keuntungan pada berbagai sektor industri yang melakukan penawaran saham perdana (IPO).

B. Tujuan Penulisan

1. Menganalisis prestasi awal IPO yang didaftarkan di BEJ berdasarkan harga penawaran terhadap harga penutup untuk jangka waktu 1998-2000.
2. Menguji prestasi IPO setelah dipasarkan pada bulan pertama, bulan ketiga, bulan keenam, bulan kesembilan dan bulan keduabelas berdasarkan harga penawaran terhadap harga penutup dan harga penutup hari pertama terhadap harga penutup bulan pertama, bulan ketiga, bulan keenam, bulan kesembilan dan bulan keduabelas
3. Menganalisis rata-rata keuntungan prestasi awal IPO pada berbagai sektor industri di BEJ berdasarkan harga penawaran terhadap harga penutup